

PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL

Sadrah As Satillah

Universitas Sriwijaya, Indonesia

Koresponden e-mail : 06141182227001@student.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti peran penting orang tua dalam membimbing perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. Anak-anak pada rentang usia ini mengalami periode kritis perkembangan, dan kemampuan fisik motorik pada fase ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional di masa depan. Orang tua, sebagai agen utama dalam membentuk lingkungan anak, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan ini, dengan teori perkembangan anak, terutama motorik pada usia dini, menjadi dasar utama penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam permainan tradisional bukan hanya memberikan stimulus fisik, tetapi juga membentuk dasar penting bagi interaksi sosial dan pembelajaran anak. Temuan penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang nilai tambah permainan tradisional dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini. Meskipun temuan bersifat umum, dukungan berkelanjutan bagi orang tua dalam melibatkan anak dalam permainan tradisional menjadi krusial. Relevansi permainan tradisional terletak pada kemampuannya merangsang keterampilan motorik kasar dan halus anak, sambil memperkaya aspek sosial, emosional, dan kreatif. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami kompleksitas hubungan ini secara lebih mendalam, dengan implikasi kesadaran masyarakat akan potensi permainan tradisional sebagai sarana pengembangan anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Peran Orang Tua, Pengembangan Fisik Motorik, Permainan Tradisional.

ABSTRACT

This research highlights the crucial role of parents in guiding the early childhood physical motor development through traditional games. Children in this age range undergo a critical developmental period, and their physical motor skills during this phase significantly impact future cognitive and socio-emotional development. Parents, as primary agents in shaping a child's environment, bear a significant responsibility in creating an atmosphere conducive to this development. The study is grounded in child development theory, particularly in early childhood motor development. The research indicates that parental involvement in traditional games not only provides physical stimulation but also establishes a vital foundation for a child's social interaction and learning. The findings deepen our understanding of the added value of traditional games in the physical motor development of young children. Although the results are general, sustained support for parents in engaging children in traditional games is crucial. The relevance of traditional games lies in their ability to stimulate both gross and fine motor skills while enriching social, emotional, and creative aspects. Nevertheless, further research is needed to comprehend the complexity of these relationships more profoundly, with implications for raising awareness within society regarding the potential of traditional games as tools for child development.

Key Words: Early Childhood, Parental Role, Motoric Physical Development, Traditional Games.

PENDAHULUAN

Anak usia dini, yang mencakup rentang waktu dari lahir hingga enam tahun, menjalani periode kritis dalam proses perkembangan mereka yang

dikenal sebagai "window of opportunity" atau "jendela peluang." Dalam fase ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di berbagai aspek kehidupan anak (Essa & Burnham, 2019).

Salah satu komponen yang berkembang dengan signifikan adalah kemampuan fisik motorik. Anak-anak usia dini mulai mengasah keterampilan motorik kasar seperti berjalan dan berlari, sekaligus merintis keterampilan motorik halus seperti mengambil objek kecil dengan jari-jari tangan mereka. Perkembangan fisik motorik pada tahap ini memainkan peran utama dalam membentuk kemandirian dan mobilitas anak-anak, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar (McClelland & Cameron, 2019).

Pentingnya kemampuan fisik motorik pada anak usia dini tak hanya terbatas pada aspek fisik semata, melainkan juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kognitif dan keterampilan sosial-emosional di masa depan (Jeong et al., 2021). Kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh membuka peluang eksplorasi lingkungan, memberikan stimulus sensorik yang mendukung pertumbuhan otak anak. Sementara itu, interaksi anak dengan objek dan sesama melalui aktivitas fisik membentuk dasar bagi perkembangan keterampilan sosial, seperti berbagi, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Webster et al., 2019).

Dalam merespons tuntutan perkembangan ini, peran orang tua menjadi sangat penting. Romero et al., (2020) menyatakan bahwa orang tua bukan hanya menjadi pengasuh utama anak, tetapi juga model dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak. Mereka memiliki peran sentral

dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan fisik motorik. Hal ini melibatkan penyediaan mainan dan peralatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, memberikan ruang bagi mereka untuk bergerak, bereksplorasi, serta memberikan dukungan dan dorongan positif.

Dengan pemahaman mendalam tentang peran krusial ini, diharapkan bahwa orang tua dapat membantu membentuk fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan perkembangan di masa depan dengan kepercayaan diri dan kompetensi yang lebih besar.

Penelitian ini diarahkan untuk menyelidiki peran krusial orang tua dalam membimbing pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui partisipasi dalam permainan tradisional. Dengan fokus utama pada aspek ini, penelitian bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana orang tua berperan sebagai pengaruh utama dalam membentuk dasar fisik motorik anak pada tahap awal kehidupannya.

Analisis kontribusi orang tua diarahkan pada sejauh mana interaksi dan panduan mereka dalam memfasilitasi permainan tradisional dapat memengaruhi perkembangan fisik motorik anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur dampak positif atau negatif dari partisipasi orang tua, tetapi juga untuk memahami secara mendalam cara-cara spesifik di mana orang tua

memainkan peran mereka dalam membentuk kemampuan motorik anak pada fase yang sangat formatif ini.

Lebih lanjut, penelitian ini berfokus pada dampak jangka panjang dari fondasi fisik motorik yang dibentuk oleh orang tua. Analisis tersebut mencakup pemahaman terhadap bagaimana perkembangan fisik motorik pada usia dini dapat membawa konsekuensi positif pada perkembangan anak pada tahap selanjutnya, baik dalam konteks kognitif maupun sosial-emosional.

Dengan mengidentifikasi hubungan antara pembentukan dasar fisik motorik oleh orang tua dan dampak jangka panjangnya pada anak, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan kontekstual terkait peran orang tua dalam proses perkembangan anak usia dini.

Teori perkembangan anak, khususnya dalam konteks perkembangan motorik anak usia dini, menyediakan landasan konseptual yang esensial untuk memahami hubungan yang kompleks antara peran orang tua, permainan tradisional, dan perkembangan fisik motorik anak. Secara umum, teori perkembangan anak merangkum serangkaian konsep yang menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan individu dari masa lahir hingga dewasa. Pada tingkat yang lebih spesifik, teori perkembangan motorik anak usia dini menekankan evolusi keterampilan fisik motorik, termasuk pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus yang sangat penting pada

tahap awal kehidupan anak (Goodway et al., 2019).

Peran orang tua, sebagai agen utama dalam membimbing anak, menjadi titik fokus penting dalam konteks ini. Teori perkembangan anak membantu orang tua memahami tahapan perkembangan motorik anak dan memberikan wawasan tentang kebutuhan spesifik anak pada setiap fase perkembangannya (Jones et al., 2020). Dengan pemahaman ini, orang tua diharapkan mampu memberikan stimulus yang sesuai dan mendukung, menciptakan lingkungan yang optimal bagi pengembangan keterampilan motorik anak.

Permainan tradisional dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menggali dan mengembangkan keterampilan motorik anak (Bolger et al., 2021). Teori-teori ini tidak hanya membantu mengenali tahapan perkembangan motorik anak, tetapi juga menyoroti dampak lingkungan dan interaksi sosial dalam proses perkembangan ini. Dengan memahami bahwa permainan tradisional dapat menjadi medium untuk membentuk keterampilan motorik anak, orang tua dapat memanfaatkan teori-teori ini untuk merancang aktivitas yang tepat.

Secara keseluruhan, integrasi teori perkembangan anak, khususnya yang terfokus pada perkembangan motorik anak usia dini, dalam peran orang tua dan penggunaan permainan tradisional, menciptakan kerangka kerja yang komprehensif. Kerangka kerja ini memberikan pedoman bagi orang tua

dalam membentuk lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan fisik motorik anak, membentuk dasar yang kokoh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak hingga masa depannya.

Peran orang tua dalam pengembangan fisik motorik anak merupakan komponen krusial dalam membentuk dasar kesehatan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Valadi & Gabbard, 2020). Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan rangsangan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus dengan baik (Jones et al., 2020).

Orang tua berperan sebagai penyedia lingkungan yang mendukung perkembangan fisik motorik anak. Mereka harus menciptakan ruang yang aman dan merangsang bagi anak untuk bergerak, menjelajahi, dan berlatih keterampilan motorik mereka. Ini bisa melibatkan menyediakan permainan dan mainan yang sesuai dengan usia, seperti balok bangunan, bola, atau alat seni untuk memotivasi anak berlatih keterampilan motorik halus mereka (Flores et al., 2019).

Selain itu, orang tua juga berfungsi sebagai model peran dalam membimbing anak melalui aktivitas fisik. Misalnya, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bersama, seperti bersepeda, berjalan-jalan, atau bermain olahraga, dapat memberikan contoh positif dan merangsang anak untuk meniru gerakan dan keterampilan

motorik yang lebih kompleks (McClelland & Cameron, 2019).

Komunikasi yang efektif juga merupakan elemen penting. Orang tua dapat memberikan pujian dan dorongan positif saat anak berhasil mencapai tahap baru dalam pengembangan keterampilan motorik mereka (Hutchon et al., 2019). Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berlatih dan mengasah keterampilan motorik mereka.

Selain itu, orang tua perlu mengenali kebutuhan dan batasan anak. Memahami tahapan perkembangan motorik yang normal bagi usia anak dapat membantu orang tua memberikan pendekatan yang sesuai. Jika anak mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik, konsultasi dengan profesional kesehatan anak mungkin diperlukan (Dapp et al., 2021).

Dalam keseluruhan, peran orang tua dalam pengembangan fisik motorik anak mencakup menciptakan lingkungan yang mendukung, berperan sebagai model peran yang positif, memberikan dukungan emosional, dan memahami kebutuhan khusus anak. Dengan melibatkan diri aktif dan memberikan perhatian yang adekuat terhadap perkembangan fisik anak, orang tua berkontribusi secara signifikan pada pembentukan fondasi kesehatan dan perkembangan anak yang optimal.

Permainan tradisional memiliki relevansi yang besar sebagai sarana pengembangan motorik anak usia dini karena menawarkan sejumlah manfaat

yang berkontribusi pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Permainan tradisional sering melibatkan gerakan fisik yang beragam, seperti berlari, melompat, merangkak, dan bermain bola. Aktivitas-aktivitas ini merangsang pengembangan keterampilan motorik kasar anak, membantu mereka mengontrol gerakan tubuh, meningkatkan koordinasi, dan mengembangkan kekuatan otot (Sulistyaningtyas & Fauziah, 2019).

Selain keterampilan motorik kasar, permainan tradisional juga dapat membantu melatih keterampilan motorik halus anak. Aktivitas seperti menggambar, membuat pola dengan benang, atau bermain permainan tradisional tertentu yang melibatkan manipulasi objek kecil membantu memperbaiki keterampilan motorik halus mereka, seperti mengontrol pena atau pensil, dan meningkatkan koordinasi mata-tangan (Widiasavitri et al., 2020).

Pentingnya permainan tradisional juga terletak pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Melalui interaksi dengan sesama, baik dalam tim maupun permainan yang melibatkan berbagi dan berkolaborasi, anak-anak belajar mengenali dan menghargai peran sosial, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta memahami konsep aturan (Irmansyah et al., 2020).

Selain itu, permainan tradisional seringkali melibatkan unsur kreativitas dan imajinasi, membantu merangsang perkembangan kognitif anak. Anak-anak

diberikan kesempatan untuk mengembangkan daya pikir abstrak, meningkatkan pemahaman konsep ruang dan waktu, serta melibatkan proses berpikir kreatif saat menciptakan aturan atau narasi dalam permainan (Ali & Aqobah, 2020).

Dalam era teknologi modern, di mana anak-anak cenderung terpapar pada permainan digital, permainan tradisional juga memberikan alternatif yang sehat dan interaktif. Mereka dapat menjadi cara yang menyenangkan dan alami untuk mengajarkan anak-anak mengenai budaya lokal, memperkuat ikatan keluarga, dan mengajarkan nilai-nilai positif melalui cerita dan tradisi yang terkandung dalam permainan tersebut (Ren & Wu, 2019).

Secara keseluruhan, relevansi permainan tradisional sebagai sarana pengembangan motorik anak usia dini terletak pada kemampuannya untuk merangsang perkembangan fisik, keterampilan sosial, keterampilan emosional, kreativitas, dan pemikiran kognitif anak-anak. Melibatkan anak-anak dalam permainan tradisional tidak hanya menciptakan pengalaman bermain yang menyenangkan tetapi juga menyediakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan holistik mereka.

Melalui penyelidikan terhadap faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang peran orang tua dalam membentuk kemampuan fisik motorik anak usia dini melalui permainan tradisional, dengan implikasi

praktis untuk pengasuhan anak dan perkembangan anak secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian literature review adalah pendekatan yang digunakan untuk mendalami pemahaman tentang peran orang tua dalam membimbing pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui partisipasi dalam permainan tradisional. Langkah pertama melibatkan identifikasi topik penelitian yang fokus pada keterkaitan antara orang tua, permainan tradisional, dan perkembangan fisik motorik anak usia dini. Pencarian literatur dilakukan secara cermat menggunakan kata kunci yang relevan di berbagai sumber ilmiah seperti basis data, perpustakaan digital, dan literatur akademis. Literatur kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, memastikan bahwa literatur yang dipilih memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, dilakukan analisis mendalam terhadap literatur-literatur yang terpilih, mengidentifikasi tema-tema utama, temuan-temuan signifikan, dan berbagai perspektif dari penelitian sebelumnya. Proses ini memungkinkan pembentukan sintesis yang menyeluruh terkait peran orang tua, permainan tradisional, dan pengembangan fisik motorik anak. Struktur literature review kemudian disusun dengan jelas, mencakup pengenalan, tinjauan teoritis, metodologi penelitian sebelumnya, dan temuan utama dari literatur.

Selama penulisan literature review, informasi disajikan dengan

naratif yang koheren dan logis, memastikan bahwa pembaca dapat memahami serta mengikuti alur penelitian dengan baik. Proses evaluasi dan kritik dilakukan untuk mengevaluasi kelemahan atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya, sambil memberikan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut. Kesimpulan kemudian dihasilkan dengan mensintesis temuan-temuan utama dan menyoroti kontribusi literatur terhadap pemahaman topik penelitian. Terakhir, literature review ini juga mencakup saran-saran untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari temuan-temuan tersebut, menyediakan landasan yang kuat untuk penelitian mendatang dalam bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai peran orang tua dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui permainan tradisional menghasilkan temuan yang substansial, memberikan kontribusi berharga pada pemahaman kita tentang dinamika interaksi antara orang tua, anak, dan permainan tradisional dalam konteks perkembangan anak usia dini. Melalui analisis mendalam terhadap literatur-literatur yang relevan, penelitian ini mengukuhkan keyakinan bahwa keterlibatan orang tua, terutama dalam penggunaan permainan tradisional, memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan keterampilan motorik anak.

Temuan penelitian ini secara konsisten menegaskan prinsip-prinsip

dasar dalam teori perkembangan anak, yang menekankan bahwa lingkungan dan interaksi sosial memegang peran sentral dalam membentuk perkembangan anak. Dalam konteks perkembangan fisik motorik anak, interaksi orang tua selama permainan tradisional memiliki dampak yang signifikan. Tidak hanya memberikan stimulus fisik yang mendukung perkembangan keterampilan motorik, tetapi juga membentuk dasar bagi interaksi sosial dan pembelajaran. Ketika orang tua berpartisipasi aktif dalam permainan tradisional, mereka tidak hanya menciptakan kesempatan untuk latihan motorik anak tetapi juga memperkaya pengalaman sosial anak. Melalui model peran yang ditunjukkan, orang tua memberikan contoh perilaku yang diinginkan, memandu anak-anak dalam pemahaman gerakan dan interaksi yang sehat dalam konteks bermain.

Dengan adanya interaksi orang tua selama permainan tradisional, anak-anak tidak hanya diberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan motoriknya, tetapi juga belajar secara langsung melalui pengamatan dan partisipasi aktif. Model peran orang tua memberikan panduan tentang cara berpartisipasi secara positif dalam permainan, memberikan contoh gerakan yang benar, dan mempromosikan perilaku kooperatif. Dengan demikian, interaksi ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan mengembangkan pemahaman anak tentang aturan, kerjasama, dan respek terhadap sesama.

Keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dan interaksi sosial dalam membentuk perkembangan fisik motorik anak melalui medium permainan tradisional.

Penelitian ini mengungkapkan nilai tambah yang signifikan dari permainan tradisional dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini. Berbagai gerakan yang terlibat dalam permainan tradisional, seperti melompat dan merangkak, memberikan rangsangan luas bagi perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk latihan fisik, tetapi juga melibatkan penggunaan seluruh tubuh, memperkuat koordinasi gerakan dan meningkatkan keseimbangan. Selain itu, permainan tradisional mencakup aktivitas yang melibatkan manipulasi objek kecil, seperti dalam beberapa permainan tradisional tertentu. Hal ini membantu melatih keterampilan motorik halus anak, seperti kemampuan mengontrol gerakan jari-jari tangan dan mengkoordinasikan mata dan tangan. Melalui interaksi dengan objek-objek kecil ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan gerak yang lebih presisi, yang penting untuk perkembangan keterampilan motorik halus yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menulis dan menggambar.

Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya permainan tradisional sebagai sumber stimulus motorik yang

merangsang perkembangan fisik anak secara menyeluruh. Permainan tradisional membawa kontribusi signifikan dalam melatih berbagai aspek keterampilan motorik anak, mulai dari gerakan kasar hingga manipulasi objek kecil. Gerakan kasar, seperti melompat dan merangkak, tidak hanya memperkuat otot dan koordinasi tubuh, tetapi juga membantu meningkatkan keseimbangan dan kepekaan sensorik anak. Di sisi lain, aktivitas yang melibatkan manipulasi objek kecil dalam beberapa permainan tradisional membantu mengasah keterampilan motorik halus anak, yang sangat penting untuk pengembangan kemampuan mengontrol gerakan jari-jari tangan dan koordinasi mata-tangan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa penyelenggaraan permainan tradisional dapat dianggap sebagai pendekatan holistik dan terintegrasi dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik anak usia dini. Dalam menyediakan variasi aktivitas yang mencakup semua aspek motorik, permainan tradisional menawarkan pengalaman bermain yang menyeluruh dan mendalam. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan alternatif yang bermanfaat dalam merancang program pengembangan anak yang berfokus pada pengembangan fisik secara menyeluruh. Kesimpulannya, permainan tradisional tidak hanya merupakan bagian dari warisan budaya, tetapi juga merupakan investasi berharga dalam perkembangan motorik holistik anak pada masa usia dini. Pentingnya

penelitian ini terletak pada implikasinya untuk mendukung peran orang tua sebagai fasilitator pengembangan fisik motorik anak. Dukungan berkelanjutan bagi orang tua dalam menyelenggarakan dan mengarahkan permainan tradisional menjadi suatu kebutuhan. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat tentang potensi permainan tradisional sebagai sarana pengembangan anak menyoroti nilai budaya dan edukatif dari tradisi ini.

Meskipun temuan ini memberikan gambaran yang komprehensif, perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian bersifat umum dan dapat variatif tergantung pada karakteristik individu anak. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi secara mendalam efek jangka panjang dari partisipasi orang tua dalam permainan tradisional dan dampaknya terhadap fondasi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas hubungan antara peran orang tua dan permainan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui permainan tradisional memiliki dampak positif yang signifikan. Keterlibatan orang tua tidak hanya memberikan stimulus untuk perkembangan keterampilan motorik anak, tetapi juga membentuk dasar interaksi sosial dan

pembelajaran yang berharga. Permainan tradisional menambah nilai dengan memberikan rangsangan untuk keterampilan motorik kasar dan halus anak. Meskipun hasil bersifat umum, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami kompleksitas hubungan antara peran orang tua, permainan tradisional, dan perkembangan fisik motorik anak usia dini secara mendalam. Implikasinya mencakup perlunya dukungan berkelanjutan bagi orang tua dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi edukatif dan budaya permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Aqobah, Q. J. (2020). Improving The Balance Movement Of Lower-Grade Students Through The Modification Of Engklek Traditional Games. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(1), 68-79.
- Essa, E. L., & Burnham, M. M. (2019). *Introduction to early childhood education*. Sage Publications.
- Dapp, L. C., Gashaj, V., & Roebbers, C. M. (2021). Physical activity and motor skills in children: A differentiated approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 54, 101916.
- Flores, F. S., Rodrigues, L. P., Copetti, F., Lopes, F., & Cordovil, R. (2019). Affordances for motor skill development in home, school, and sport environments: A narrative review. *Perceptual and motor skills*, 126(3), 366-388.
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2019). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults*. Jones & Bartlett Learning.
- Hutchon, B., Gibbs, D., Harniess, P., Jary, S., Crossley, S. L., Moffat, J. V., ... & Basu, A. P. (2019). Early intervention programmes for infants at high risk of atypical neurodevelopmental outcome. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 61(12), 1362-1367.
- Irmansyah, J., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., & Sukoco, P. (2020). Children's social skills through traditional sport games in primary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 39-53.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLoS medicine*, 18(5), e1003602.
- Jones, D., Innerd, A., Giles, E. L., & Azevedo, L. B. (2020). Association between fundamental motor skills and physical activity in the early years: A systematic review and meta-analysis. *Journal of sport*

- and health science*, 9(6), 542-552.
- McClelland, M. M., & Cameron, C. E. (2019). Developing together: The role of executive function and motor skills in children's early academic lives. *Early childhood research quarterly*, 46, 142-151.
- Ren, Z., & Wu, J. (2019). The effect of virtual reality games on the gross motor skills of children with cerebral palsy: A meta-analysis of randomized controlled trials. *International journal of environmental research and public health*, 16(20), 3885.
- Romero, E., López-Romero, L., Domínguez-Álvarez, B., Villar, P., & Gómez-Fraguela, J. A. (2020). Testing the effects of COVID-19 confinement in Spanish children: The role of parents' distress, emotional problems and specific parenting. *International journal of environmental research and public health*, 17(19), 6975.
- Sulistyaningtyas, R. E., & Fauziah, P. Y. (2019, June). The implementation of traditional games for early childhood education. In *3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)* (pp. 431-435). Atlantis Press.
- Valadi, S., & Gabbard, C. (2020). The effect of affordances in the home environment on children's fine- and gross motor skills. *Early Child Development and Care*, 190(8), 1225-1232.
- Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, A. E. (2019). Fundamental motor skills, screen-time, and physical activity in preschoolers. *Journal of sport and health science*, 8(2), 114-121.
- Widiasavitri, P. N., Agustini, N. M. Y. A., Astiti, D. P., Suarya, L. M. K. S., & Haryati, T. (2020). Traditional Games as Alternative Activities for Children Stimulation. *Journal of Psychology and Instruction*, 4(1), 1-9.